

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Uraian secara terperinci dipaparkan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dengan adanya kegiatan belajar, diharapkan sejumlah tujuan pendidikan dapat dikuasai oleh peserta didik, baik berupa tingkah laku maupun hasil pemahaman materi yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik berperan sebagai pelaku utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seberapa banyak tujuan pembelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik, dapat diketahui dengan mengadakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Dari kegiatan evaluasi, maka bisa diperoleh informasi dan umpan balik dari komponen kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan, evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau kemajuan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Tanujaya (dalam Yenusi, Mumu, & Tanujaya, 2019: 54), evaluasi bukan sekadar untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian hasil

belajar, tetapi juga untuk memperoleh informasi tentang proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik guna mengembangkan pendidikan yang lebih komprehensif.

Cahyaningrum (2019: 3), mengemukakan bahwa kegiatan evaluasi tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara berkelompok ataupun perseorangan. Selain itu guru juga bisa mengetahui perkembangan hasil belajar dari peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga mendapat gambaran tentang berhasil tidaknya atau keefektifan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar bisa berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Setiap kegiatan pembelajaran harus diketahui sejauh mana proses belajar mengajar memberikan nilai tambah bagi kemampuan siswa (Lababa, 2008: 29). Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdapat meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing aspek memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga untuk melakukan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut perlu teknik penilaian yang berbeda juga. Setiap teknik penilaian membutuhkan instrumen/ alat bantu yang digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar adalah tes. Menurut Arikunto (1987: 29), tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data yang diperlukan tentang

seseorang dengan cara yang tepat dan cepat. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik sehingga bisa diketahui hasil belajar dari peserta didik. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, maka eksistensi tes perlu diperhatikan dengan baik. Sebuah tes dengan kualitas tinggi, akan bisa mengungkap keadaan sebenarnya dari peserta didik. Sebaliknya, tes dengan kualitas rendah tidak akan bisa memberi informasi tentang kemampuan peserta didik.

Tes yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian dalam dunia pendidikan disebut dengan butir soal. Pada umumnya, jenis butir soal yang sering digunakan dalam pendidikan adalah butir soal pilihan ganda dan soal uraian. Penyusunan butir soal haruslah benar-benar memperhatikan kualitas soal agar hasil penilaian bisa didapatkan sesuai harapan, terutama soal yang digunakan untuk kegiatan penilaian hasil belajar, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS). Soal yang baik merupakan soal yang memiliki beberapa karakteristik meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan daya pengecoh/ distraktor.

Menurut Arikunto (2012 : 222), soal yang berkualitas baik adalah soal yang tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah, tidak bisa membantu perkembangan proses berfikir siswa dengan baik, siswa tidak memiliki usaha untuk memecahkan permasalahan di dalam soal. Sebaliknya, jika soal terlalu sulit, bisa mengakibatkan peserta didik menjadi mudah putus asa dan tidak lagi memiliki keinginan untuk mencoba memecahkan soal karena di luar kemampuannya. Hal tersebut bisa

berdampak pada hasil evaluasi menjadi kurang baik. Selain itu, kriteria soal yang baik adalah memiliki daya pembeda yang mampu membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran dengan peserta didik yang belum menguasai materi.

Pada soal pilihan ganda, kualitas soal tidak hanya bisa dilihat dari tingkat kesukarannya maupun daya pembedanya, tapi juga bisa dilihat dari efektivitas pengecohnya. Soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik/ peserta tes yang menjawab salah. Soal yang buruk adalah soal yang pengecohnya dipilih secara tidak merata oleh peserta didik/ peserta tes yang menjawab salah. Sebagai seorang guru yang baik, harusnya selalu memerhatikan kualitas butir-butir soal tes yang dibuat dan akan diujikan kepada peserta didik. Memastikan bahwa peserta didik bisa mengerjakan butir soal yang dibuat atau justru terdapat kesulitan ketika mengerjakan.

Untuk dapat mengetahui kualitas dari soal, layak tidaknya soal, serta mampu tidaknya memberikan hasil yang maksimal dalam kegiatan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, maka dapat dilakukan kegiatan analisis butir soal. Kegiatan ini harus dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi terkait baik buruknya butir soal, yang pada dasarnya informasi tersebut merupakan *feed back* (umpan balik) untuk bisa melakukan perbaikan terhadap butir-butir soal dan membuang soal yang tidak efektif sehingga pada waktu yang akan datang, soal-soal tersebut dapat menjadi alat ukur sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan analisis butir soal memiliki peran yang penting untuk memperoleh butir soal yang berkualitas. Namun kenyataannya, beberapa guru

masih mengabaikan kegiatan tersebut dalam penyusunan soal. Menurut Widodo (2010: 59), alasan guru tidak melakukan analisis butir soal meliputi tidak adanya tuntutan, tidak memiliki waktu luang karena untuk menganalisis butir soal memerlukan cukup banyak waktu, belum mengetahui manfaat dari menganalisis butir soal, tidak mengetahui cara-cara dalam menganalisis butir soal, dan menganggap bahwa soal yang sudah digunakan untuk tes sudah tidak bermanfaat.

Seperti halnya di MTsN 5 Nganjuk, dalam pembuatan soal yang digunakan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) ternyata tidak melalui uji coba soal terlebih dahulu, sehingga soal tersebut belum diketahui kualitasnya sebagai alat evaluasi yang baik. Padahal dengan menganalisis butir soal, dapat diketahui soal-soal yang memiliki kualitas baik bisa dimasukkan ke bank soal dan bisa digunakan kembali untuk tes berikutnya. Untuk butir soal dengan kualitas sedang, juga bisa digunakan kembali. Kemudian butir soal yang tidak berkualitas dibuang untuk diganti yang lebih memiliki kualitas baik.

MTs Negeri 5 Nganjuk membagi tingkatan kelas pertama atau kelas VII menjadi sembilan kelas, mulai dari kelas VII A sampai VII I dengan jumlah guru bahasa Indonesia sebanyak empat orang. Dari keempat guru bahasa Indonesia tersebut, yang belum pernah melakukan kegiatan analisis butir soal adalah guru yang mengampu kelas VII C, D, E, dan F yaitu Ibu Prastiwi Ningsih, M.Pd. Beliau belum pernah melakukan kegiatan analisis butir soal karena tidak adanya tuntutan dan tidak memiliki cukup banyak waktu untuk menganalisis soal yang telah disusun baik secara kualitatif maupun

kuantitatif. Pada kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) genap di MTsN 5 Nganjuk, soal yang digunakan untuk tes dibuat sendiri oleh masing-masing guru mata pelajaran. Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Prastiwi Ningsih. Namun dalam penyajian soal, beliau tidak melakukan uji coba soal terlebih dahulu kepada peserta didik dan menganalisis soal buatannya untuk kemudian dilakukan perbaikan pada soal tersebut.

Menganalisis kualitas soal merupakan tahap yang perlu ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui kualitas yang dimiliki soal-soal tersebut. Apabila soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS) tidak memiliki kualitas yang memadai, maka keberadaannya sebagai alat evaluasi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, soal-soal tersebut perlu dikaji agar diketahui kualitas yang dimiliki. Hal tersebut sangat diperlukan karena soal yang berkualitas baik dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik.

Melihat pentingnya kegiatan evaluasi pembelajaran dan pentingnya analisis kualitas butir soal sebelum diberikan kepada peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap soal yang dibuat oleh guru di MTs Negeri 5 untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh dengan judul **“Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang ada, diantaranya:

1. Analisis kualitas soal-soal yang digunakan sebagai alat Penilaian Tengah Semester genap di MTsN 5 Nganjuk belum pernah dilakukan karena tidak adanya waktu yang cukup banyak disebabkan banyaknya tugas guru.
2. Guru belum pernah melakukan analisis kualitas pada soal-soal yang akan digunakan sebagai alat penilaian.
3. Belum diketahui kualitas soal-soal yang digunakan sebagai alat Penilaian Tengah Semester genap di MTsN 5 Nganjuk ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari tingkat kesukarannya?
2. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari daya pembedanya?
3. Bagaimanakah kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari efektivitas daya pengecoh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari tingkat kesukarannya.
2. Mendeskripsikan kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari daya pembedanya.
3. Mendeskripsikan kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari efektivitas pengecoh.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian mengenai analisis kualitas butir soal secara kuantitatif

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait menganalisis kualitas butir soal secara kuantitatif.



b. Bagi Guru

Menjadi referensi bagi guru untuk lebih mengetahui, memahami, sekaligus mempraktikkan analisis kualitas pada butir soal agar bisa dilakukan perbaikan untuk ke depannya.

c. Bagi Siswa

Sebagai dasar bagi peserta didik untuk melihat kemampuan mereka dapat setelah diukur melalui tes yang diberikan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan semangat lagi.

## **F. Penegasan Istilah**

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021”, penggunaan istilah-istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

- a. Analisis adalah usaha memilah dan menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga dapat diketahui dengan jelas hirarkinya dan atau susunannya (Sudjana, 2016: 27).
- b. Butir soal merupakan salah satu bentuk tes yang digunakan oleh para pendidik di dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Jenis butir soal yang digunakan untuk melakukan penilaian biasanya berupa soal pilihan ganda dan soal uraian.

c. Penilaian Tengah Semester (PTS) merupakan salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur serta menilai kemampuan peserta didik sehingga guru dapat menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke materi selanjutnya atau masih perlu dilakukan pemantapan materi.

## 2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di MTsN 5 Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021” ini berkaitan dengan analisis kualitas yang dimiliki oleh butir-butir soal buatan guru bahasa Indonesia di MTsN 5 Nganjuk yang digunakan sebagai alat evaluasi pada program Penilaian Tengah Semester Genap. Kualitas butir-butir soal tersebut ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan penulisan sistematika penelitian tindakan kelas adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pembahasan ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori, paradigma penelitian, dan hipotesis .

BAB III METODE PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pembahasan ini memuat tentang data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN, pembahasan ini berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, pembahasan ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis